

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan cukup cerah. Perkebunan kelapa sawit semula berkembang di daerah Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam, namun sekarang telah berkembang ke berbagai daerah, seperti Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Maluku, dan Papua yang merupakan salah satu penghasil devisa non migas terbesar bagi negara kita yang terus meningkat setiap tahunnya (Sunarko, 2014).

Tandan kosong kelapa sawit adalah salah satu produk samping (*by-product*) berupa padatan dari industri pengolahan kelapa sawit. Ketersediaan tandan kosong kelapa sawit cukup signifikan bila ditinjau berdasarkan rerata nisbah produksi tandan kosong kelapa sawit terhadap total jumlah tandan buah segar TBS yang diproses. Rerata produksi tandan kosong kelapa sawit adalah berkisar 20% hingga 25% dari total berat tandan buah segar yang diproses di Pabrik Kelapa Sawit, setiap pengolahan 1 ton tandan buah segar akan dihasilkan sebanyak 220-225 kg tandan kosong (Fauzi, 2015).

Tandan kosong kelapa sawit (TKKS) kaya akan kandungan materi organik dan nutrisi bagi tanaman. Aplikasi TKKS dapat meningkatkan kandungan bahan organik pada tanah sehingga dapat memperbaiki proses dekomposisi yang dapat menjadikan sifat fisika, biologi dan kimia pada tanah meningkat. Rata-rata satu ton TKKS mengandung 8 kg Urea, 2,9 kg RP, 18,3 kg MOP, dan 5 kg Keiserite. Aplikasi TKKS sangat sesuai dalam memenuhi atau menggantikan sebagian pupuk anorganik, asalkan jumlah pasokan haranya sebanding dengan pupuk anorganik tersebut (Roidah, 2013).

Salah satu sifat fisika penting yang terdapat di dalam tandan kosong kelapa sawit yaitu memiliki kemampuan untuk menyerap air dan menahan air, sehingga mampu menahan laju evapoasi air yang terjadi pada tanah dan diharapkan dapat mempertahankan kelembaban tanah dan lingkungan mikro sekitarnya. Terutama

dengan memperhatikan penempatan atau pengaplikasian tandan kosong yang tepat sesuai dengan prosedur. Sifat biologi tanah akan menjadi lebih baik dengan meningkatnya jumlah aktifitas mikroorganisme tanah yang akan membantu penguraian. Penambahan bahan organik juga dapat mempengaruhi sifat kimia tanah sehingga dapat membunuh bakteri patogen penyebab sumber penyakit pada tanaman.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Memahami dampak pengaplikasian tandan kosong kelapa sawit terhadap banyaknya buah kelapa sawit.
2. Memahami dampak pengaplikasian tandan kosong kelapa sawit terhadap rata rata berat tandan (RBT).
3. Menghitung biaya pengaplikasian tandan kosong kelapa sawit

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kebun Tanjung Lebar merupakan salah satu unit usaha dari PT Perkebunan nusantara VI (Persero) yang dibuka pada tahun 1986 sebagai proyek pengembangan dari *ex* PT Perkebunan IV (Persero) Gunung Pamela Tebing Tinggi Deli yang berkedudukan di Jambi – Sumbar. Kebun Tanjung Lebar didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 tahun 1996 sesuai Akta pendirian Perusahaan Persero, Akta Notaris Haru Kamil, SH. No. 37. Sejak tanggal 11 Maret 1996 sesuai dengan restrukturisasi BUMN, Perkebunan IV Kebun Tanjung Lebar beralih ke PT Perkebunan Nusantara VI (Persero).

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan adalah suatu kerangka perusahaan yang menentukan pembagian pekerjaan dan pembagian wewenang. PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar dipimpin oleh seorang manager yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, KTU, Asisten kepala, Asisten Afdelling, Mandor Satu, Krani Afdelling, dan Mandor lapangan.

a. Manajer

Manajer adalah jabatan tertinggi di perkebunan dengan fungsi sebagai pemimpin dan pengelola perkebunan. Dalam menjalankan tugasnya, manager bertanggung jawab kepada para direksi dan dibantu oleh asisten. Uraian dan tanggung jawab manager meliputi:

1. Menginstruksikan penyusunan RKAP.
2. Mengajukan RKAP dan RKAO Unit Usaha Tanjung Lebar.
3. Menetapkan target produksi tahunan (TBS, minyak sawit, inti sawit dan produksi sampingan) dan prognosa produksi secara periodik berdasarkan potensi produksi.
4. Mewujudkan target Produksi (jumlah mutu) tahunan Unit Usaha Tanjung Lebar.

5. Menetapkan mutu produksi tahunan minyak sawit dan inti sawit.
6. Mengarahkan kegiatan operasional Unit Usaha Tanjung Lebar sesuai dengan RKAP dan RKO.
7. Mengajukan kepada direksi program dan anggaran yang tidak tertampung dalam RKAP dan RKO.
8. Melakukan verifikasi dan memberikan persetujuan terhadap usulan (Pengolahan, Teknik, APM, CD, TUK, Tanaman dan SDM umum) mengenai pengadaan barang dan jasa untuk masing – masing sub unit tersebut.
9. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pekerjaan operasional Unit Usaha Tanjung Lebar.
10. Melakukan koordinasi dengan bagian terkait di kantor pusat dalam rangka pembahasan target dan operasional Unit Usaha Tanjung Lebar.
11. Menjaga keamanan asset unit (asset bergerak dan tidak bergerak) dan menyusun laporan apabila terdapat gangguan terhadap asset.
12. Melakukan monitoring pengukuran kinerja seluruh karyawan pimpinan dan mengkoordinasi penilaian kinerja karyawan pelaksana.

b. Asisten Kepala Tanaman

Asisten kepala tanaman adalah golongan karyawan pimpinan yang membantu tugas – tugas manager dalam koordinasi, pembinaan dan pengawasan pekerjaan di unit usaha. Asisten kepala tanaman dalam tugasnya bertanggung jawab kepada manager dan mengkoordinir serta membawahi asisten afdeling.

c. Asisten Afdeling

Asisten afdeling merupakan pimpinan tertinggi di afdeling dan bertugas dalam memimpin, menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan di afdeling.

d. Mandor satu

Mandor satu bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten afdeling dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat – alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor – mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten afdeling dan membantu asisten afdeling dalam menilai pemungutan hasil.

e. Krani Afdeling

Bertugas membantu asisten afdeling dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi afdeling.

f. Mandor

Bertugas membantu mandor satu dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung dikebun.

2.3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar adalah sebagai berikut:

2.3.1 Visi perusahaan

Visi PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar adalah:

Menjadi perusahaan perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada semua stakeholders.

2.3.2 Misi perusahaan

Misi PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar adalah:

- a. fokus mengelola perkebunan kelapa sawit, karet, the, kopi dan usaha lain yang terkait erat dengan perkebunan secara berkelanjutan, serta bekerja sama dengan petani dan mitra strategis lainnya.
- b. Berkomitmen menciptakan produk – produk unik secara konsisten dan berkelanjutan melalui keunggulan operasional, standar kinerja tinggi dan ramah lingkungan.
- c. Berupaya untuk memberikan imbal hasil finansial tinggi melalui cara pemasaran dan komunikasi pasar yang sangat baik.
- d. Membangun lingkungan kerja yang kondusif dan nilai – nilai etika yang tinggi untuk mengangkat kompetensi sumber daya manusia perusahaan.

2.4 Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar merupakan unit usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan kelapa sawit. Adapun ruang lingkup bidang usaha perusahaan ini adalah mengolah Tandan Buah Segar (TBS)

menjadi *Crude Palm Oil/ CPO* (Minyak Kelapa Mentah) dan Kernel Palm (Inti Sawit).

2.5 Lokasi Perusahaan

Unit Usaha Tanjung Lebar terletak di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dengan jarak tempuh \pm 120 Km dari Kota Jambi dan 150 Km dari Kota Kabupaten Muaro Jambi. Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki topografi bergelombang sampai berbukit dengan ketinggian 30 mdpl. Batas-batas wilayah Kebun Tanjung Lebar, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan PIR – Trans UPT, XI
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan PIR – UPT, XVII
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan PIR – SUS II Sei Bahar UPT, VII

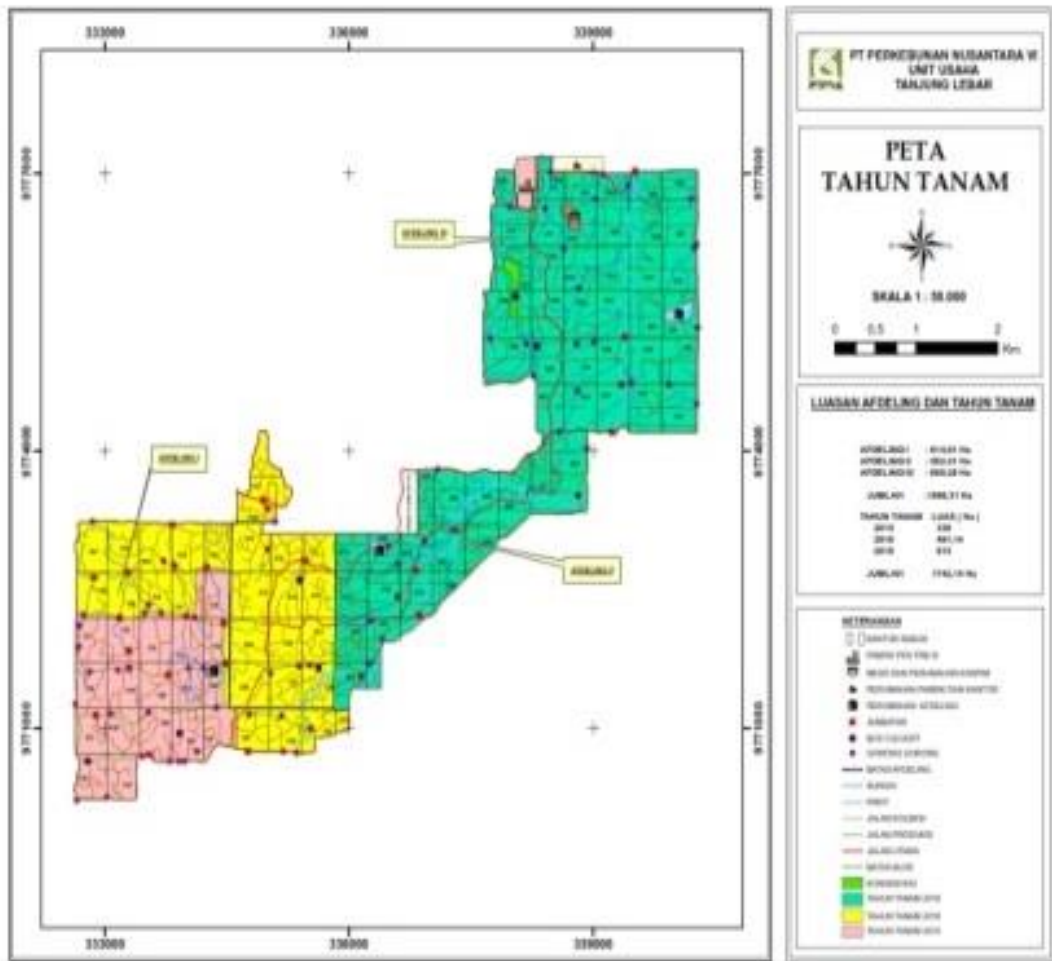
Sedangkan batas batas wilayah kebun plasma Unit Usaha Tanjung Lebar, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbarasan dengan Pemukiman kebun Bunut
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan PIR – SUS II Sei Bahar dan PT Asiatic persada (BUD)

2.6 Luas Area PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar

Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki luas lahan yang terbagi menjadi 3 (tiga) Afdeling. Afdeling I memiliki lahan dengan luas 611,62 Ha, Afdeling II memiliki lahan dengan luas 573,79 Ha dan Afdeling III memiliki lahan dengan luas 710,8 Ha. Dengan demikian jumlah seluruhnya dari luas lahan Unit Usaha Tanjung Lebar adalah 1.896,3 Ha.

Keadaan tanaman kelapa sawit di Unit Usaha Tanjung Lebar terdiri dari Tanaman Menghasilkan 1 dengan Tahun Tanam 2015 seluas 338 Ha, Tanaman Menghasilkan 2 dengan Tahun Tanam 2016 seluas 491,14 Ha dan Tanaman Belum Menghasilkan dengan Tahun Tanam 2018 seluas 913 Ha. Berikut ini adalah gambar peta wilayah perkebunan unit usaha tanjung lebar:



Gambar 1. Peta wilayah perkebunan unit usaha Tanjung Lebar, 2023.
Sumber. PTPN IV Unit Usaha Tanjung Lebar

Tabel 1. Luas areal PTPN VI unit usaha Tanjung Lebar tahun 2023

Uraian	Tahun 2023			Total (Ha)
	AFD I (Ha)	AFD II (Ha)	AFD III (Ha)	
A. Tanaman Menghasilkan				
TM 2015	338,00	-	-	338,00
TM 2016	263,05	-	-	263,05
TM 2016	-	228,09	-	228,09
TM 2018	-	284,5	0	284,50
TM 2018	-	-	628,50	628,50
Jumlah TM	601,05	512,59	628,50	1.724,14
Jumlah Areal Tanaman	601,05	512,59	628,5	1.742,14
B. Lain-lain				
Penghijauan di Main Road		13,40	5,50	18,90
Hutan di jalur sungai	-	36,00	36,05	72,05
Areal NKT (konservasi)		1,50	5	6,50
Jembatan	0,02	0,01	0,01	0,04
Parit/sungai	1,52	1,13	0,95	3,60
Jumlah	1,54	52,04	47,51	101,09
C. Areal yang tidak ditanami				
Jalan	7,000	6,96	2,57	16,530
PKS	-	-	10,536	10,536
Komplek PKS	-	-	4,42	4,420
Emplasment	-	-	5,22	5,220
Kantor,gudang kebun	-	-	1,93	1,930
Perumahan karyawan dan fasilitas social	2,03	2,20	7,20	11,430
Rawa,sungai, dan jurang	-	-	-	-
Ex Bibitan/Kantor	-	-	-	-
Perumahan staf	-	-	3,00	3,00
Areal Hiaten	-	-	-	-
Jumlah	9,030	9,164	34,872	53,066
Jumlah Total	611,62	573,79	710,88	1896,30

Sumber: PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar, 2023.